

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia dan terletak di daerah khatulistiwa karena terletak di wilayah tropis, hampir semua daerah di Indonesia dapat menghasilkan rempah-rempah yang berkualitas dalam jumlah yang banyak untuk dikonsumsi masyarakat Indonesia serta sebagian untuk di ekspor ke berbagai negara. Dari segi ekonomi permintaan akan rempah-rempah oleh para petani dan pengusaha merupakan hal penting dalam memaksimalkan produksi sektor pertanian (Tahuna et al., 2021).

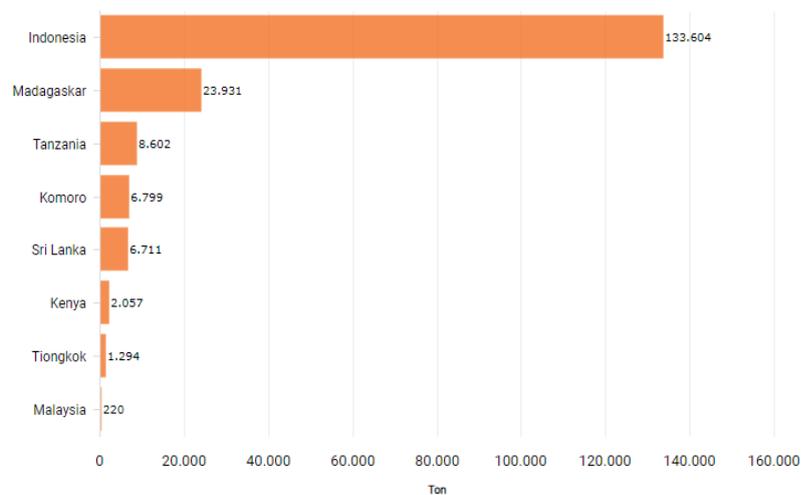
Negara Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian merupakan tonggak utama dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian memiliki kontribusi langsung dalam menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat dan *pembentukan Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) (Alitawan & Sutrisna, 2017). Pertanian menjadi sektor terbesar hampir dalam setiap perekonomian dinegara berkembang. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian diharuskan mampu memberikan peran yang lebih besar kepada pertanian dalam menentukan prioritas komoditas usaha perkebunan yang menjadi usaha andalan negara Indonesia (Alitawan & Sutrisna, 2017).

Masyarakat Indonesia mayoritas mata pencahariannya dibidang pertanian khususnya diwilayah pedesaan. Salah satu komoditas pertanian yang dikembangkan yaitu menanam cengkeh meskipun masa tumbuh sangat lama serta

masa panennya yang setahun sekali yang sangat lama tetapi menanam cengkeh merupakan hasil atau pendapatan yang sangat menguntungkan selain menguntungkan menanam cengkeh merupakan investasi yang sangat menguntungkan untuk masa depan tidak hanya buahnya yang dapat dimanfaatkan tetapi batang dan daunnya pun bisa dimanfaatkan.

Pemerintah mengadakan penyuluhan, yaitu oleh kementerian pertanian sebagai system pemberdayaan petani yang merupakan suatu system pendidikan non formal bagi keluarga petani yang bertujuan membantu petani dalam meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan, pengembangan perubahan sikap yang lebih positif dan membangun kemandirian dalam mengelola lahan pertaniannya. (Badan SDM Pertanian, 2003)

BPPPK (Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) kabupaten serang merupakan badan yang melaksanakan penyuluhan pertanian, perikanan, kelautan serta sekaligus bertugas untuk meningkatkan produktivitas pertanian di wilayah Kabupaten Serang, hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2005 tentang system penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan dan bahan baku industri, memperluas lapangan pekerjaan khususnya pertanian, perikanan, pembudidayaan ikan, pengelolaan ikan dan masyarakat didalam maupun disekitar kawasan hutan. (Badan SDM Pertanian, 2003).

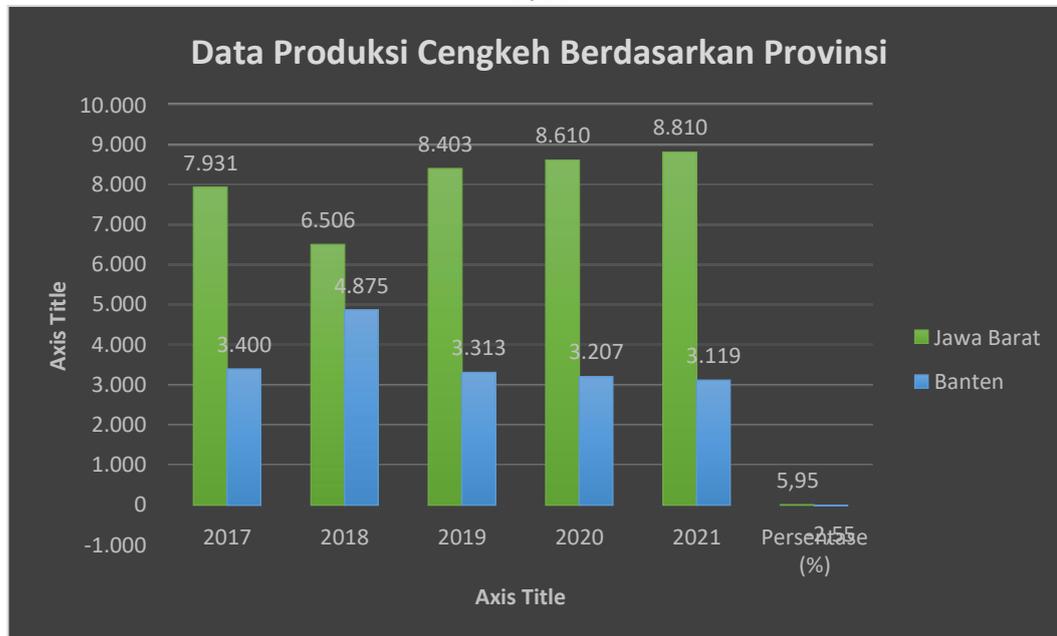


Gambar 1. 1 Data Produksi Cengkeh Terbesar di Dunia

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 diatas merupakan data produksi cengkeh terbesar di dunia, dapat dilihat bahwa Indonesia merupakan negara penghasil cengkeh terbanyak di dunia. Pada tahun 2020, produksi cengkeh di Tanah Air mencapai 133.604 ton menurut data *Food Agricultural Organization (FAO)*. Sedangkan, menurut data Kementerian Pertanian menunjukkan, volume ekspor cengkeh Indonesia sekitar 47,7 ribu ton pada 2020. Jumlahnya melonjak 84% dari tahun 2019 yang sebanyak 25,9 ribu ton. Selain Indonesia, produsen cengkeh terbesar kedua di dunia adalah Madagaskar. Negara tersebut memproduksi cengkeh sebesar 23.931 pada 2020. Posisinya disusul oleh Tanzania dan Komoro dengan produksi masing-masing 8.602 ton dan 6.799 ton.

Tabel 1. 1 Data Produksi Cengkeh Berdasarkan Provinsi Tahun 2017-2021



Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas merupakan data produksi cengkeh tahun 2017-2021, dapat dilihat bahwasanya produksi cengkeh menurut provinsi pada tahun 2017-2021 provinsi Jawa Barat merupakan penghasil cengkeh paling banyak dibandingkan dengan provinsi Banten. Dimana, pada tahun 2017 provinsi Jawa Barat memproduksi cengkeh sebesar 7.931 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6.506 serta mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2019-2021. Sedangkan untuk provinsi Banten pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan, namun lebih condong ke penurunan.

Berdasarkan data diatas, maka sektor pertanian ini memiliki kontribusi yang sangat penting bagi ketenagakerjaan di Indonesia terutama pada kelurahan

Sukamulya, karena sektor pertanian dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, dampak akibat berkurangnya pengangguran dapat meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2019), yang menjelaskan bahwa dengan adanya keberadaan sektor pertanian dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi secara nasional yang diantaranya yaitu penyerapan tenaga kerja, penyediaan kebutuhan pangan secara langsung serta dapat membentuk pendapatan PDB (*Produk Domestik Bruto*) yang lebih baik. Berikut merupakan data tenaga kerja di kelurahan Sukamulya tahun 2018-2020.

Tabel 1. 2 Tenaga Kerja Petani Cengkeh Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cibeer Tahun 2018-2020

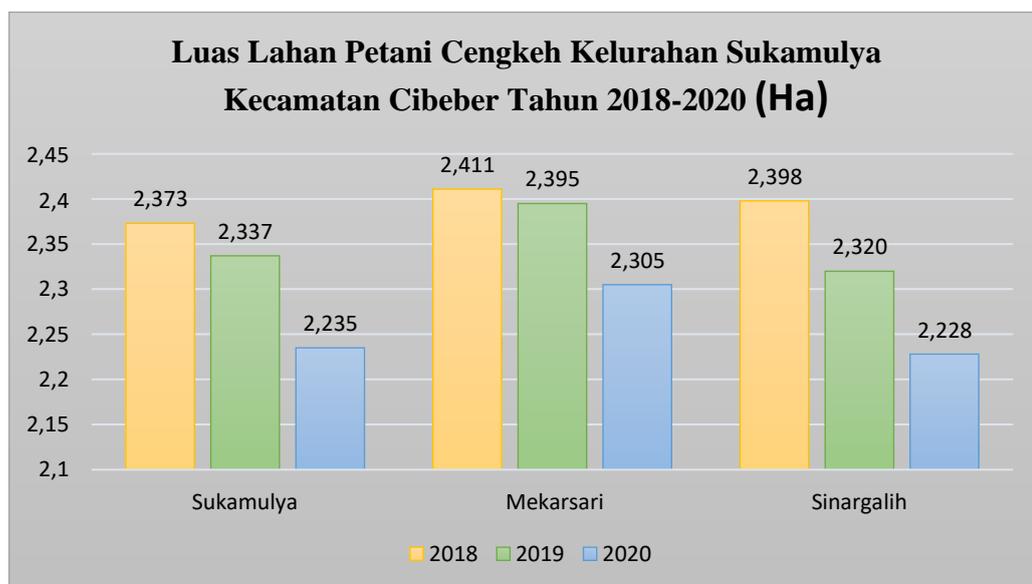


Sumber: Data Diolah peneliti, data 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya tenaga kerja mengalami kenaikan. Tenaga kerja menjadi factor utama dalam produksi pertanian cengkeh. Untuk usaha seperti ini menggunakan system kerja kolektif keluarga. Maka dalam satu rumah tangga saling membantu untuk kesejahteraan Bersama.

Luas lahan merupakan hal yang paling penting dalam pertanian karena digunakan untuk menanam dan menghasilkan produksi. Semakin luas dan besar lahannya maka semakin banyak pendapatan hasil produksi. Besar kecilnya suatu lahan akan mempengaruhi pendapatan petani, yang bila mana petani memiliki luas lahan yang besar akan mendapatkan hasil yang banyak sedangkan untuk petani yang mempunyai luas lahan yang kecil maka hasil produksinya akan sedikit. Berikut ini merupakan data Luas lahan pada kelurahan Sukamulya tahun 2018- 2020.

Tabel 1. 3 Luas Lahan Petani Cengkeh Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cibeber Tahun 2018-2020



Sumber: Data Diolah peneliti, data 2022

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa luas lahan kebun tahun 2018-2020 mengalami penurunan luas lahan. Hal ini dapat dilihat bahwasannya pada Kelurahan Sukamulya tahun 2018 seluas 2,373 hektar dan pada tahun 2020 mengalami penurunan seluas 2,235 hektar. Dan, pada Kelurahan Mekarsari pada tahun 2018 seluas 2,411 hektar dan pada tahun 2020 mengalami penurunan seluas

2,305 hektar. Sedangkan, pada Kelurahan Sinargalih pada tahun 2018 seluas 2,398 hektar dan pada tahun 2020 mengalami penurunan seluas 2,228 hektar. Jadi, berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Kelurahan Sukamulya dan Sinargalih berada pada posisi terendah dibandingkan desa Mekarsari.

Produksi memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Oleh karena itu, setiap pertanian atau usaha lainnya tidak akan lepas dari proses produksi, tanpa adanya proses produksi tidak akan ada barang atau jasa yang dihasilkan. Berikut ini merupakan hasil produksi petani cengkeh tahun 2018-2020.

Tabel 1. 4 Produksi Petani Cengkeh Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cibeber Tahun 2018-2020



Sumber: Data Diolah peneliti, data 2022

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa produksi petani cengkeh tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat bahwasannya pada Kelurahan Sukamulya tahun 2018 sebesar 1,457 ton dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,211 ton. Dan, pada Kelurahan Mekarsari pada tahun 2018 sebesar 1,811 ton, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar

1,632 ton. Sedangkan, pada Kelurahan Sinargalih pada tahun 2018 berjumlah 1,630 ton dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,356 ton. Jadi, berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Kelurahan Sukamulya berada pada posisi terendah dibandingkan desa Mekarsari dan desa Sinargalih.

Bagi masyarakat petani cengkeh di Kelurahan Sukamulya melihat dampak pertumbuhan ekonomi saat ini dapat memberikan keuntungan yang tinggi bila dikelola dengan baik. Hal ini yang membuat petani cengkeh di Kelurahan Sukamulya akhirnya tertarik terhadap pertanian cengkeh. Proses dan daya Tarik masyarakat terhadap pertanian cengkeh tidak lain dan tidak bukan didukung oleh partisipasi aktif masyarakat Sukamulya, khususnya para petani cengkeh.

Penduduk Kelurahan Sukamulya mayoritas penduduknya memiliki kebun cengkeh atau bisa dibilang 80% masyarakatnya memiliki kebun cengkeh sebagai mata pencaharian utama dan sebagiannya penduduk menanam komoditas lainnya seperti padi dan jagung sebagai simpanan.

Ekspor komoditas cengkeh Indonesia tengah mengkilap. Produksi dalam negeri berlebih dan penyerapan dalam negara terhitung aktif, sehingga sisa cengkeh yang tidak diserap pabrik rokok berhasil di ekspor dengan nilai lebih. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode Januari-November 2018, ekspor cengkeh dari Indonesia mencapai US\$ 76,97 juta alias naik 211,44% dari periode sama tahun lalu di US\$ 24,71 juta (Hadiyantono, 2018).

Kecamatan Cibeber kabupaten lebak yang terletak dilebak banten memiliki luas wilayah 383,15 KM² yang terdiri dari 56,263 jiwa. Masyarakat Sukamulya

Kecamatan Cibeber kabupaten lebak banten mayoritas bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang hasil laut, pedagang perkebunan, dan sebagainya.



Gambar 1. 2 Peta Kecamatan Cibeber

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Cengkeh merupakan salah satu komoditas sub-sektor perkebunan yang sebagian besar diusahakan oleh perkebunan rakyat. Hasil utama tanaman cengkeh adalah bunganya yang dipanen pada saat kelopak bunga belum mekar. Bunga cengkeh kering merupakan salah satu bahan baku utama rokok kretek yang merupakan rokok khas Indonesia. Selain untuk rokok cengkeh juga dijadikan bumbu dapur untuk memperkuat wangi masakan karena cengkeh mempunyai wangi yang sangat khas (Instan, 2018).

Penulis meneliti petani cengkeh ini dengan adanya observasi serta wawancara langsung petani cengkeh tersebut maka terdapat faktor mengapa penulis meneliti usaha cengkeh tersebut.

1. Banyaknya lahan terbuka hijau yang ada di kelurahan sukamulya kecamatan cibeber kabupaten lebak yang menjadi target pembukaan lahan perkebunan cengkeh.
2. Cuaca dan unsur tanah yang cocok dalam budidaya tanaman cengkeh, sehingga membuat para petani cengkeh dapat dengan mudah mengembangkan tanaman cengkeh.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan data-data yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI CENGKEH DI KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN CIBEHER KABUPATEN LEBAK BANTEN”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Adanya penurunan produksi pada petani cengkeh di kelurahan sukamulya.
2. Produksi cengkeh dari tahun 2018-2020 tergolong rendah.
3. Luas lahan dialihkan ke pembangunan perumahan.
4. Pola iklim yang kadang-kadang berubah sehingga sulit di prediksi
5. Cengkeh banyak yang mati kekeringan.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus peneliti yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik petani cengkeh dikelurahan Sukamulya?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah produksi, tenaga kerja terhadap pendapatan petani cengkeh dikelurahan sukamulya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik petani cengkeh dikelurahan Sukamulya.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, jumlah produksi, tenaga kerja terhadap pendapatan petani cengkeh dikelurahan Sukamulya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian skripsi yang dituangkan dalam penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.
2. Dengan adanya penelitian ini penulis diharap dapat memberikan sumbangan pemikiran serta bahan kajian lebih lanjut serta memperluas

dari penelitian sebelumnya atau terdahulu yang berhubungan dengan pendapatan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cengkeh.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Petani

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan memberikan manfaat bagi petani sebagai referensi untuk meningkatkan pendapatan dalam penjualan cengkeh.

2. Bagi Penulis

a. Dengan adanya penelitian ini penulis dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta wawasan luas khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

b. Serta memberikan bekal bagi peneliti berupa pengalaman kemasyarakatan sebagai calon perencana pembangunan ekonomi sehingga turut membantu terciptanya kesejahteraan bersama.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terkait dengan pendapatan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Pertanian dan Petani

Pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian. Sektor pertanian tidak saja sebagai penyedia kebutuhan pangan melainkan juga sebagai sumber kehidupan. Pertanian itu juga merupakan sumber pendapatan sumber ekspor serta mendorong dan menarik tumbuhnya sektor-sektor ekonomi, dapat meningkatkan pertumbuhan dan peertaan ekonomi, mengatasi kemiskinan dan pengangguran serta dapat mensejahterakan masyarakat.

Petani ialah masyarakat yang tinggal/hidup dipedesaan dan hidupnya dengan bercocok tanam, terutama menggunakan alat tradisional. Menurut (Adiwilangga, 1992 : 1) menyatakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocock tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dan hasilnya akan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun menurut (Sutomo, 2004 : 1) petani adalah orang yang menggarap, mengelola tanah milik sendiri bukan milik orang lain. Menurut (Oertiwi, 2013) secara umum petani dibedakan menjadi beberapa, yaitu :

1. Petani pemilik lahan ialah petani yang memiliki lahan sendiri atau perorangan dan bertanggung jawab atas lahannya. Petani ini memiliki hak katas lahannya untuk dimanfaatkan lainnya seperti penanaman, pemeliharaan dan dan pemanenan yang dilakukan sendiri.

2. Petani penyewa ialah petani yang menyewa tanah orang lain untuk kegiatan pertanian. Dan biasanya juga besar biaya sewa tergantung pemilik tanah yang menentukan besar biaya sewa.
3. Petani penggarap ialah petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Adapun resiko usaha tani yang ditanggung Bersama dengan pemilik tanah dan penggarap bagi hasil. Besarnya bagi hasil tidak sama tergantung daerah masing-masing.
4. Buruh tani ialah petani yang menggarap atau bekerja di tanah orang lain untuk mendapatkan upah kerja. Dan hidupnya tergantung pada pemilik tanah yang mempekerjakannya.

Ada beberapa jenis petani di Indonesia yaitu :

1. Petani Gurem

Adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0.25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.

2. Petani Modern

Adalah sekelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat dikatakan petani modern.

3. Petani Primitif

Adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Menurut (Wahyudin, 2005:39), golongan petani dibagi menjadi tiga bagian:

1. Petani kaya : petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha atau lebih.
2. Petani sedang : petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5.
3. Petani miskin : petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 hektar.

2.1.2 Cengkeh

2.1.2.1 Definisi Tanaman cengkeh

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) adalah tanaman rempah yang dapat ditemukan di Indonesia dan dimanfaatkan dalam industry rokok, makanan, obat-obatan (Sidabutar, 2016). Tanaman cengkeh dapat menghasilkan limbah seperti pada bagian batang dan daunnya. Bagian daun cengkeh tersebut hanya dibiarkan jatuh bertebaran dan berserakan sampai membusuk.

Tanaman cengkeh itu sendiri ditemukan dikawasan timur Indonesia misalnya Sulawesi utara. Tanaman cengkeh termasuk kedalam famili Myrtaceae yang ditemukan didataran rendah dengan ketinggian 200-900 m diatas permukaan laut. Adapun tinggi tanaman cengkeh dapat mncapai 5-10 m. Tanaman ini mempunyai sifat/ aroma yang khas karena semua bagian pohon mengandung minyak atsiri muali dari akar, batang, daun sampai bunga (Rorong, 2008 : 1).



Gambar 2. 1 Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*)

(Sumber : Data internal, 2022)

Klasifikasi menurut (Swarto et al, 2014 : 1) yaitu sebagai berikut :

1. Divisio : Spermatophyta
2. Sub-Divisio : Angiospermae
3. Kelas : Dicotyledoneae
4. Ordo : Myrtales
5. Famili : Myrtaceae
6. Genus : *Syzygium*
7. Spesies : *Syzygium aromaticum* L Merr & Perry

Adapun Teknik Budidaya, yaitu :

1. Pembibitan

Bibit harus sehat, memiliki batang yang kokoh dengan percabangan kuat, daun lebat, tidak terserang hama dan penyakit, permukaan batang, mulus berwarna kecoklatan, dan berbatang tunggal. Tinggi rata-rata 25-30 cm umur 1 tahun dan 50-75 cm umur 2 tahun.

2. Penanaman
3. Jarak tanam pada dataran rendah 7 x 7 m, 6 x 8 m atau 8 x 8m
4. Jarak tanam pada dataran tinggi 10 x 10 m atau 8 x 12 m.
5. Letak tanaman berurutan membentuk bujur sangkar atau persegi panjang.

Adapun ciri umum panen, yaitu :

1. Kepala bunga kelihatan sudah penuh, tetapi belum membuka.
2. Umur panen tanaman cengkeh adalah 4,5-8,5 tahun sejak disemaikan tergantung pada jenis lingkungan.
3. Waktu pemanenan ada beberapa tahap, yang pertama jika 50-60 % jumlah bunga yang ada di pohon telah matang petik. Pemetikan ini bisa diulangi lagi setiap 10-14 hari selama 3-4 bulan. Di Jawa, panen mulai Mei dan berakhir Juli-Agustus. Hal ini tergantung dari iklim setempat.

2.1.3 Konsep Usaha Mikro

Menurut Bank Dunia atau (*Word Bank*), usaha kecil merupakan gabungan atau usaha keluarga dengan tenaga kerja kurang dari 100 orang termasuk didalam usaha-usaha yang hanya dikerjakan oleh satu orang yang sekaligus bertindak sebagai pemilik. Usaha kecil ini merupakan usaha untuk mempertahankan hidup (*Survivol*

Activitie) yang butuhan keungan dipenuhi oleh tabungan dan pinjaman berskala kecil.

Berdasarkan Undang-Undang no 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). pengertian dari usaha mikro itu sendiri adalah : Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Selain pengertian. Adapun kriteria dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) itu sendiri yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang tertulis dalam undang-undang no 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dilihat dari asset, omzet dan tenaga kerja. Untuk kriteria itu sendiri usaha mikro berdasarkan asset, omzet dan tenaga kerja dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. 1 Kriteria Usaha Mikro Berdasarkan Asset Dan Omzet

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta

Sumber : UU Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM)

Tabel 2. 2 Kriteria Usaha Mikro Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah tenaga kerja
1	Usaha Mikro	Maks 10 orang

Sumber: Word Bank dalam (rahmana, 2008 : 1)

Aspek dan karakteristik utama dari usaha mikro di negara berkembang juga diungkapkan oleh (Tambunan, 2009: 5) yang dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Aspek Dan Karakteristik Utama Dalam Usaha Mikro Di Negara Berkembang

No	Aspek	Karakteristik
1	Formalitas	Beroperasi disektor informal, usaha tidak terdaftar, tidak/ jarang membayar pajak.
2	Organisasi dan Manajemen	Dijalankan oleh pemilik, tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal (ILD), manajemen dan struktur organisasi formal (MDF), system pembukaan formal (ACS).
3	Sifat dan kesempatan kerja	Kebanyakan menggunakan anggota-anggota keluarga tidak dibayar.
4	Pola dan sifat dari Proses Produksi	Derajat Mekanisme sangat rendah dari umumnya manual, tingkat teknologi sangat rendah
5	Orientasi Pasar	Umumnya dijual kepasar local untuk kelompok berpendapatan rendah.
6	Profil Ekonomi dan sosial dan pemilik usaha	Pendapatan rendah dan dari rumah tangga miskin motivasi utama survival.
7	Sumber-sumber, bahan baku, dan modal	Kebanyakan memakai bahan baku local dan uang sendiri.
8	Hubungan hubungan eksternal	Kebanyakan tidak mempunyai akses program-program pemerintah dan tidak mempunyai hubungan-hubungan bisnis dan usaha besar.

Sumber : (Tambunan, 2009 : 5)

Selain aspek dan karakteristik, Usaha Mikro juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Menurut (Suryana, 2006 :120), ada beberapa keunggulan Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

1. Fleksibel, Usaha Kecil sangat luas dapat menyesuaikan dengan kebutuhan setempat, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran produk Usaha kecil pada umumnya menggunakan sumber-sumber setempat bersifat local.

2. Tidak mudah goncang, karena bahan baku dan sumber lainnya kebanyakan local, maka usaha kecil tidak rentang terhadap fluktuasi bahan baku impor. Bahkan bila bahan baku impor sangat mahal, sebagai akibat dari kenaikan mata uang asing tersebut akan menjadi peluang bagi Usaha kecil yang menggunakan bahan baku local dengan produksi barang-arang untuk keperluar ekspor.
3. Memiliki kebebasan bertindak, bila tidak ada perubahan produk baru atau mesin baru, Usaha Kecil dapat bertindak dengan cepat untuk menyesuaikan keadaan yang beruba tersebut.

Dalam perkembangannya Usaha Mikro di Negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan atau rintangan utama yang di hadapi adalah keterbatasan modak usaha atau investasi, kesulitan dalam pemasaran distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses informai mengenai peluang pasar, keterbataan pekerja degan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transpormasi dan energi yang tinggi (Tambunan, 2009 : 74-75).

Dengan melihat adanya keunggulan dari usaha mikro bukan berate usaha kecol memiliki kelemahan dalam eksistensinya. Sesuai yang terjadi pada kenyataanya, banyak usaha kecil yang mengalami kegagalan. Menurut (Suryana, 2006 : 122) menyatakan beberapa kelemahan usaha kecil, yaitu :

1. Ketergantungan Permodalan
2. Ketergantungan Pemasaran
3. Ketergantungan Bahan baku

4. Ketergantungan teknik

2.1.4 Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia didunia ini, untuk kelangsungan hidup suatu usaha, pendapatan ini sangat berpengaruh terhadap suatu usaha. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa (Madja, 2019 : 3). Pendapatan dapat diartikan secara umum sebagai jumlah semua penghasilan yang didapat dari usaha sebelum dikurangi biaya beban. Istilah lain dari pendapatan sering kali diartikan sebagai *Total Revenue (TR)*, penghasilan omzet, volume penjualan, dan lain sebagainya.

Menurut (Case and Fair, 2007 : 205) menyatakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan. Case and fair dalam bukunya menyatakan : Pendapatan merupakan total penerimaan. Total penerimaan adalah jumlah total yang diterima oleh perusahaan dari penjualan produknya. Dimana total penerimaan tersebut merupakan perkalian antara harga perunit (P) dengan kualitas barang yang dijual (Q). Jika ditulis dalam rumus adalah seperti ini : $P \times Q$. Sejalan dengan case and fair, (noor, 2007 : 186), juga menyatakan istilah pendapatan , menurutnya “ Pendapatan total adalah jumlah sari seluruh dari pendapatan dari penjualan. Total Revenue ini merupakan hasil perkaian dari jumlah unit yang dijual (Q), dengan harga jual perunit (P)” .

Menurut (Raharja dalam Ma'arif, 2013 : 3) pendapatan dibedakan dari segi bentuknya, yaitu :

1. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain lain.

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau factor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan tranfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Dari pengertian menurut Rahaja tersebut dapat diketahui bahwa ia melihat pengertian pendapatan dari dua sisi, yaitu sisi ekonomi dan sisi uang. Meskipun uang tersebut merupakan bagaian dari kegiatan ekonomi yang tak bisa dipisahkan namun Raharja mempunyai pandangan tersenndiri untuk membedakannya.

Menurut (Sukirno, 2002 : 231-232) pendapatan dapat diklarifikaskan kedalam tiga macam yaitu :

1. Hasil penjualan marginal

Margina Revenue (MR) adalah tambahan hasil penjualan yang diperoleh perusahaan dari menjual satu barang yang di produksi.

2. Hasil penjualan Rata-Rata

Average Revenue (AR) adalah hasil dar penerimaan total dibagi dengan kuantitas yang terjual. Hasil penjualan rata-rata sama dengan harga

3. Hasil Penjualan Total

Total Revenue (TR) adalah seluruh jumlah pendapatan yang diterima perusahaan dari menjual barang yang diproduksi.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh

2.1.5.1 Luas Lahan

Luas lahan ialah faktor produksi yang paling terpenting dalam sebuah pertanian karena merupakan tempat dimana para petani dapat melakukan hasil produksi dan juga tempat tumbuh tanaman.. Lahan memiliki nilai yang ekonomis yang sangat tinggi, dengan begitu akan sangat menguntungkan bagi para pemiliknya. Adapun dalam konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai tinggi dari pada tanah tidak subur.

Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usaha tani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor. Produktivitas tanamn pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bula dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Soekartawi, 2003 : 9).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atapun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisiensi disbanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat .

Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konvensi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel, 2004: 56).

Lahan sebagai subjek penggunaan lahan aktivitas manusia terletak pada suatu batuan atau kelompok batuan dengan struktur geologi tertentu. Di permukaan bumi ini yang merupakan tempat bagi manusia melakukan hampir semua aktivitasnya terhadap berbagai tipe batuan dan struktur geologinya.

Tipe batuan dan struktur geologi yang bervariasi tersebut memiliki karakteristik tertentu sebagai responnya terhadap aktivitas manusia untuk setiap batuan itu berbeda-beda, oleh sebab itu dalam melakukan evaluasi sumber daya lahan sebagai dasar untuk memanfaatkannya perlu memperhatikan fenomena geologi (Ernawati:2003:10). Dan dapat disimpulkan bahwa pengertian lahan dan fungsi di atas bahwa lahan merupakan faktor yang sangat penting bagi para petani.

2.1.5.2 Jumlah Produksi

Proses produksi memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian oleh karena itu setiap perusahaan atau usaha lainnya tidak akan lepas dari proses produksi, tanpa adanya proses produksi tidak akan ada barang atau jasa yang dihasilkan. Menurut Adiningsih (2003), produksi adalah suatu proses perubahan input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa *input* terdiri dari bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi dan *output* adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Produksi juga dapat diartikan sebagai suatu

kegiatan yang menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru (Ahyari, 1985). Produsen atau perusahaan memerlukan factor-faktor produksi (input) untuk melakukan proses produksi. *Input* dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu input tetap dan input variabel. *Input* tetap misalnya tanah, Gedung dan lain-lain, sedangkan *input* variabel adalah *input* yang dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek (Suryawati, 1996).

Menurut Rahardja (2008), produksi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu yang pertama produksi total (*total product*) adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor-faktor produksi, kedua produksi Marginal (*marginal product*) adalah tambahan produksi karena penambahan penggunaan satu unit faktor produksi, ketiga produksi rata-rata (*average product*) adalah rata-rata output yang dihasilkan per unit faktor produks

Sasaran dari teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang optimal dengan sumber daya yang ada. Produksi dapat di definisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran (Jensen, 2010).

2.1.5.3 Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja ialah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengolah sumber daya alam tersebut dnegan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan

tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan kualitasnya (Daniel, 2002 : 86).

Tenaga kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.

Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usaha perkebunannya. Dalam usaha perkebunan pembibitan pohon kurma penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Kegiatan usaha perkebunan pembibitan pohon kurma yang membutuhkan tenaga kerja meliputi: pengolahan lahan, penyiapan media tanam, penanaman, penyiangan, pengendalian hama penyakit, dan penjualan bibit.

2.2 Penelitian terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti perlu membahas teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel-variabel penelitian yang sedang dilakukan guna mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih luas dan jelas tentang suatu variabel. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam Menyusun atau membuat peneliti ini, yang mana

digunakan untuk kemudian dilakukan perbandingan apakah hasil yang diperoleh sama atau tidak dengan yang telah peneliti lakukan atau bisa dikatakan bahwa peneliti terdahulu dapat digunakan untuk membahas hipotesis atau jawaban sementara dalam melakukan penelitian. Berikut ini merupakan table penelitian terdahulu yang peneliti sajikan sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Perbandingan
1.	E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Anak agung Irfan Alitawan ¹ , Ketut Sutisna ² . Universitas Udayana Bali. Vol. 6, No. 5, Mei. ISSN: 2303-0178 “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH I PENDAPATAN PETANI JERUK PADA DESA GUNUNG BAU KECAMATAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLE”	Y=Pendapatan petani X1=Luas lahan X2=Jumlah produksi X3=Biaya Usaha tani	Luas lahan, jumlah produksi, biaya usaha tani berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu variabel terikatnya pendapatan petani sedangkan untuk variabel bebasnya yaitu luas lahan, jumlah produksi dan modal usaha . dan untuk metodenya sama sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
2.	Triwira Karya Tahuna ¹ , Josep. B. Kalangi ² , Krest. D. Tolosang ³ (2021). E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam	Y=Pendapatan Petani Pala X1= Luas Lahan X2=Jumlah Produksi Pala	Jumlah produksi pala, jumlah produksi fuli, harga pala, harga fuli berpengaruh	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu variabel terikatnya pendapatan petani sedangkan untuk variabel bebasnya ada

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Perbandingan
	Ratulangi Manado. Vol. 9 No 1.ISSN: 2303-1174 “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH I PENDAPATAN PETANI PALA DIKECAMATAN SIAU BARAT KABUPATEN KEPULAUAN SIAU TAGULANDANG BIARO	X3=Jumlah Produksi Fuli X4=Harga Pala X5=Harga Fuli	positif signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan untuk luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan	yang sama yaitu luas lahan, jumlah produksi perbedaan dari penelitian ini adalah salah satu dari variabel bebasnya yaitu jumlah produksi fuli harga pala dan harga fuli. dan untuk metodenya sama sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda
3.	Luh Lidya Marpilina ¹ I Ketut Sudiana ² (2017). E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol.6, No.11. ISSN: 2303-0178. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH I PENDAPATAN PETANI CENGKEH DI DESA MUNDUK KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG”	Y =Pendapatan X1 = Tenaga kerja X2 = teknologi X3 = jumlah produksi	Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu variabel terikatnya pendapatan.sedangkan untuk variabel bebasnya ada yang sama yaitu tenaga kerja dan jumlah produksi modal dan perbedaan dari penelitian ini adalah salah satu dari variabel bebasnya yaitu teknologi dan untuk metodenya sama sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
4.	Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta, (2017), E-Jurnal EP Unud, Vol.6 No.8 ISSN : 2303-	Y1 = Produktivitas Petani Y2 = Pendapatan X1 = Luas Lahan	Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu variabel terikatnya pendapatan.sedangkan untuk variabel bebasnya ada yang

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Perbandingan
	“PENGARUH LUAS LAHAN, TEKNOLOGI DAN PELATIHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DENGAN PRODUKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KECAMATAN MENGWI”	X2 =Teknologi X3 = Pelatihan		sama yaitu luas lahan perbedaan dari penelitian ini adalah salah satu dari variabel terikatnya produktivitas petani dan untuk variabel bebasnya yaitu teknologi dan pelatihan. dan untuk metodenya tidak sama yaitu analisis jalur (path analysis).
5.	Nurmala ¹ , Nasrullah ¹ , Moh. Asse (2020). ISSN: 2621-7236. “ANALIS KONTRIBUSI PENDAPATAN PETANI CENGKEH TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA TANI DI DESA DUNGINGIS KECAMATAN DAKO PAMEAN KABUPATEN TOLILOLI (STUDI KAUS PADA KELOMPOK TANI MEKAR 2)	Y=Pendapatan X1 = Luas lahan X2 = produksi usaha tani cengkeh X3 =biaya produksi usahatan cengkeh	Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu variabel terikatnya pendapatan.sedangkan untuk variabel bebasnya ada yang sama yaitu luas lahan dan produksi perbedaan dari penelitian ini adalah salah adalah salah satu dari variabel bebasnya yaitubiaya produksi untuk metodenya sama sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
6.	Farmasari ¹ , Muhammad Nasir ² , (2018). E-Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah. Vol.3	Y=Pendapatan X1=Luas lahan X2=Tenaga Kerja	Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu variabel terikatnya pendapatan.sedangkan untuk variabel

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Perbandingan
	No.3 Issn. 2549-8363. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH I PENDAPATAN PETANI KOPI DI KABUPATEN BENER MERIAH”	X3=Biaya Produksi	terhadap pendapatan	bebasnya ada yang sama yaitu luas lahan perbedaan dari penelitian ini adalah salah satu dari variabel bebasnya yaitu tenaga kerja dan biaya produksi untuk metodenya sama sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda
7.	Joni Arman Damanik (2014). E-Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Semarang. Vol.3 No.1 Issn 2252-6765 “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH I PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN MASARAN, KABUPATEN SRAGEN”	Y=pendapatan X1=luas lahan X2=jumlah tenaga kerja X3=Biaya Produksi	Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu variabel terikatnya pendapatan.sedangkan untuk variabel bebasnya ada yang sama yaitu luas lahan perbedaan dari penelitian ini adalah salah satu dari variabel bebasnya yaitu tenaga kerja dan biaya produksi. untuk metodenya sama sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda
8.	Widdya Tangkulung ¹ , George Kawung ² , Weensy Rompas ³ , (2021), E-Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Vol.9 No.1 Issn. 2303-1174.	Y=Pendapatan Petani X1=Biaya Produksi X2=Harga Jual X3=Tenaga Kerja X4=Luas Lahan	Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu variabel terikatnya pendapatan.sedangkan untuk variabel bebasnya ada yang sama yaitu luas lahan perbedaan dari penelitian ini adalah salah satu dari variabel bebasnya yaitu biaya

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Perbandingan
	“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH I PENDAPATAN PETANI CENGKEH DI KECAMATAN KAKAS RAYA”			produksi, tenaga kerja. Untuk metodenya sama sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
9.	Oswaldus Saldiman ¹ , Nyoman Yudiarini ² , Luh Putu Kirana Pratiwi ³ VOL.11NO.21.AP RIL2021.P- ISSN:2088-2531,e- ISSN:2721-2556. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH I PENDAPATAN USAHATANIKOP I ARABIKA KELOMPOK TANI SARI MEKARDI DESA TAMBAKAN, KECAMATAN KUBUTAMBAHAN, KABUPATEN BULELENG.	Y = Pendapatan kopi X1 = produksi lahan X2 = luas lahan X3 = harga jual X4 = biaya produksi X5 = modal	Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu variabel terikatnya pendapatan. Sedangkan untuk variabel bebasnya ada yang sama yaitu luas lahan dan produksi Adapun prbedaannya yaitu harga jual biaya produksi dan modal Untuk metodenya sama sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pendapatan dapat dikaitkan sebagai *revenue* dan jga disebut sebagai *income*. *Income* itu sendiri dapat didefinisikan sebagai penghasil, sedangkan untuk *revelue* diartikan sebagai pendapatan penghasilan atau keuntungan.

Secara teoritis, pendapatan sangat berpengaruh untuk seluruh kehidupan yaitu bagi manusia, perusahaan, pemerintahan serta pembangunan. Sumber pendapatan itu sendiri didapat dari hasil pengelolaan sumber daya alam, misalnya hasil pertanian yang selanjutnya disebut sebagai factor ekonomi yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Luas lahan, jumlah produksi, tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Untuk mendapatkan pendapatan yang baik petani harus menyiapkan lahan yang luas, dan untuk mendapatkan produksi yang banyak juga harus merawat tumbuhan itu sendiri dan untuk tenaga kerja ini tidak kalah penting dari variabel kedua diatas, karena tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang sangat tergantung musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga.

Pada Uraian selanjutnya penelitian menjelaskan mengenai kaitan antar variabel berdasarkan teori dan peneliti terdahulu. Model hubungan variabel independen yaitu luas lahan, jumlah produksi, tenaga kerja dan untuk variabel dependen yaitu pendapatan petani cengkeh.

2.1.6 Hubungan Luas Lahan Dengan Pendapatan

Hubungan luas lahan dengan pendapatan bahwa semakin luas lahan petani maka pendapatan juga akan meningkat. Menurut (Astari, 2015) hubungan antara luas lahan dengan pendapatan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau penghasilan petani.

Adapun Menurut Assis et al. (2014) yang meneliti luas lahan terhadap pendapatan petani nanas, analisis regresi logistik mengungkap bahwa luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Selain itu dalam penelitian lain menyatakan bahwa jenis keluarga dan luas lahan secara signifikan memiliki korelasi terhadap pendapatan petani pertahunnya (Sharma et al, 2007). Sehingga, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif.

2.1.7 Hubungan Jumlah Produksi dengan Pendapatan

Menurut Sukanto (2000), pengertian produksi adalah kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan kegunaan, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen. Untuk lebih jelasnya Soekartawi (2002), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu: (1) Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan. (2) Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula (Suratiyah, 2006). Produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani

karena semakin tinggi produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh petani (Asmara & Nurholifah, 2010).

2.1.8 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan/penghasilan petani dengan melihat kebutuhan akan tenaga kerja pada lahan tersebut. Tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik, didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

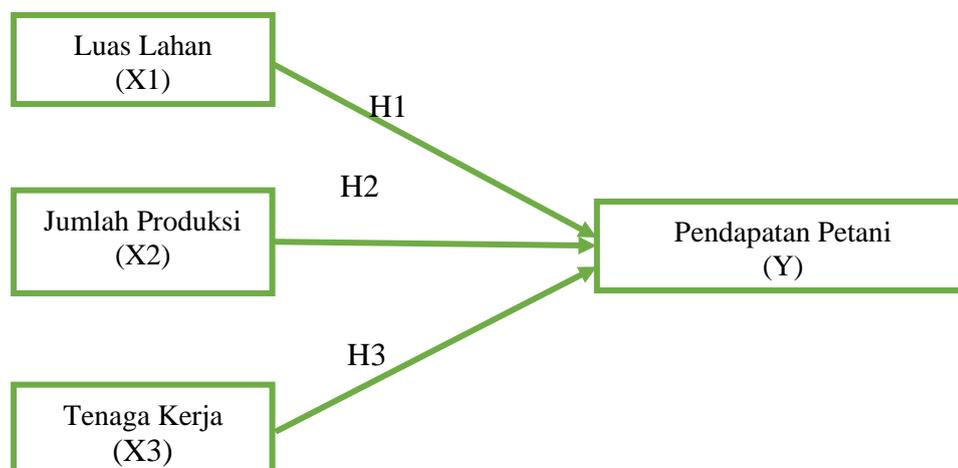
Menurut (Daniel, 2002 : 65) menjelaskan, pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang signifikan bagi keluarga petani (Suratiah, 2008 : 145).

Jadi pengertian tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Akan tetapi penyerapan jumlah tenaga kerja tentunya tidak berlebihan karena akan meningkatkan pemborosan atau kerugian. Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu produktivitas perusahaan.

digunakan untuk membeli barang dagangan, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan.

Hubungan modal terhadap pendapatan juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Antara & Astiwari 2016 : 1270), yang menyebutkan bahwa modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pedagang, untuk itu agar usaha dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan modal dangang yang cukup memadai.

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka peneliti sampai pada pemahaman bahwa terdapat hubungan antara variabel luas lahan, jumlah produksi, tenaga kerja terhadap pendapatan petani cengkeh. Berikut ini merupakan kerangka penelitian:



Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis penelitian

1. Diduga luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani cengkeh di kelurahan sukamulya
2. Diduga jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani cengkeh di kelurahan sukamulya.
3. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani cengkeh di kelurahan suakamulya.